

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan Komprehensif yaitu manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas (Lapau, 2015). Selama proses kehamilan berlangsung akan terjadi perubahan yang dapat menimbulkan berbagai keluhan terutama pada trimester III seperti sering kencing. Sering kencing sangat sering terjadi dalam kehamilan sehingga digambarkan sebagai salah satu gangguan minor dalam kehamilan. Sering kencing terjadi karena terjadinya perubahan bentuk perut yg semakin membesar sehingga menyebabkan kandung kemih tertekan dan ada rasa ingin untuk berkemih terus.

Berdasarkan dari data Registrasi yang didapatkan di PMB "PA" bahwa pada tahun 2020 jumlah ANC sebanyak 224 pasien. Dengan pasien primigravida sebanyak 110 (49%), mutigravida sebanyak 114 (51%) pasien, masalah yang ditemukan KEK 7 (3,1%) orang, anemia 5 (2,2%) orang. Adapun data yang diperoleh pada tahun 2021 dalam 3 bulan terakhir (Januari, Februari, Maret) yaitu terdapat 158 pasien ANC dengan jumlah primigravida sebanyak 63 (47%), dan multigravida sebanyak 95 (60%), pada tahun ini ditemukan KEK (2,5%) orang, anemia 3 (1,8%)

orang serta terdapat ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan yaitu bengkak pada kaki sebanyak 10 (6,3%) orang, ibu hamil dengan sering kencing sebanyak 7 (4,4%) orang, ibu hamil dengan nyeri punggung sebanyak 5 (3,1%) orang dan ibu hamil dengan nyeri symphysis sebanyak 3 orang (1,8%). Dari jumlah ibu hamil primigravida dan multigravida di PMB "PA" sebanyak 7 (4,4%) ibu hamil dengan sering kencing

Proses kehamilan adalah proses yang alamiah, banyak perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Dari hal tersebut ibu hamil memerlukan pemantauan dan perawatan yang baik pada masa kehamilan, jika tidak mendapat pemantauan dan perawatan ibu hamil bisa mendapatkan ketidaknyamanan antara lain keluhan sering kencing yang biasa terjadi pada saat kehamilan TM III, penyebab ibu hamil mengalami keluhan sering kencing disebabkan oleh perubahan hormon yang terjadi selama kehamilan, pada saat kehamilan membuat tubuh ibu hamil lebih banyak menghasilkan darah. Hal ini membuat ginjal akan lebih banyak menyaring darah dan meningkatkan produksi urine. Jumlah urine yang semakin bertambah ini membuat kandung kemih menjadi lebih cepat penuh dan merangsang ibu hamil untuk sering buang air kecil. Selain itu juga dengan pertumbuhan janin dan bertambahnya usia kandungan, rahim yang awalnya seukuran kepalan tangan semakin membesar. Membesarnya ukuran rahim akan memberi tekanan pada kandung kemih sehingga membuat ibu hamil merasa sering ingin buang air kecil (Jannah, Nurul. 2013).

Beberapa upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas. Upaya tersebut antara lain pada kehamilan yaitu adanya kelas antenatal care dan ANC terpadu dengan 10T untuk mengetahui deteksi dini komplikasi yang akan terjadi pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2017). Pelayanan antenatal care pada masa pandemic sesuai Kemenkes RI (2020) yaitu minimal 6 kali selama kehamilan yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III, pemeriksaan minimal 2 kali di dokter saat kunjungan 1 di trimester I dan saat kunjungan ke 5 di trimester III. Pada pelayanan ANC dengan 10T salah satunya yaitu tes laboratorium dimana pemeriksaan yang dilakukan yaitu hemoglobin (Hb).

Dimana salah satu solusinya adalah continuity of care, khususnya pada masa covid-19 ini resiko penularan pada ibu hamil dan bayi sangat rentan . Continuity of care adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga professional kesehatan. Layanan kebidanan harus disediakan mulai pra konsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai enam minggu *postpartum* (Evi,2014).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan “NE” di PMB PA di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 2 Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan Asuhan Kebidanan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “NE” di PMB PA., di wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2021?”.

1.3 Tujuan

3.1.1 Tujuan Umum

3.1.2 Mahasiswa dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “NE” di PMB PA di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2021”.

3.1.3 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subjektif pada perempuan “NE” di PMB PA di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2021”.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data objektif pada perempuan “NE” di PMB PA di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2021”.
- 3) Dapat merumuskan analisa data pada perempuan “NE” di PMB PA di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2021”.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “NE” di PMB PA di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2021”

1.4 Manfaat

4.1.1 Bagi Masyarakat

Dapat menerapkan teori yang telah didapatkan pada perkuliahan dengan memberikan asuhan yang nyata sehingga menambah pengalaman dalam memberikan asuhan secara komperhensif pada perempuan.

4.1.2 Bagi Intitusi Pendidikan

Melalui asuhan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan memperkaya kepustakaan institusi serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam proses belajar mengajar khususnya pada asuhan kebidanan komprehensif.

4.1.3 Bagi Institusi Pelayanan

Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkat pelayanan Kesehatan terutama pada ibu Hamil, Bersalin, BBL dan Nifas.

4.1.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat terutama perempuan mampu dalam melakukan perawatan pada kehamilan, persalinan, nifas, serta bayi baru lahir sehingga dapat berjalan dengan normal tanpa ada suatu komplikasi